

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM KABUPATEN SUMBAWA DI MASA PANDEMI COVID-19

M. Salahuddin¹, Sri Nurhidayati^{2*}, Chintya Nur Alfitri³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: sri.nurhidayati81@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 03 November 2021</i> <i>Revised: 10 November 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi dinas koperasi usaha kecil menengah perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan UMKM Kabupaten Sumbawa di masa pandemi covid-19, serta menganalisis apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode deduktif yang diawali dengan pernyataan umum dan diakhiri kesimpulan khusus. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi dinas koperasi usaha kecil menengah perindustrian dan perdagangan dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi covid-19 yaitu: Memberi dukungan melalui pemberian pemahaman tentang pengembangan promosi produk usaha mikro menggunakan teknologi digital melalui media sosial, memberikan sarana dan prasarana, dan menyalurkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah melalui BPUM. Faktor pendorong dari strategi tersebut adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendukung program pengembangan usaha mikro pada masa pandemi covid-19, adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang sesuai, beraneka ragam potensi usaha, dan jangkauan promosi yang semakin luas. Faktor penghambat strategi tersebut antara lain anggaran yang tidak mencukupi dikarenakan kebutuhan yang banyak, masih kurangnya kualitas serta kuantitas pegawai, masyarakat masih belum terlalu paham bagaimana memahami proses kegiatan usaha itu sendiri, keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mikro dalam pemasaran di era digital.
Keywords <i>Strategi; Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM); Pandemi Covid-19;</i>	

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu, kelompok usaha ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan seperti krisis ekonomi, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. memiliki kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian secara makro. Saat krisis ekonomi, usaha kecil menengah terbukti mampu menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja. Melalui kontribusi yang diberikan oleh pelaku usaha kecil menengah pada kondisi krisis ekonomi dapat dinilai dalam proses pemulihan perekonomian nasional, UMKM sendiri yang berperan sangat besar dan merupakan penopang

kelancaran dan stabilitas perekonomian nasional Indonesia. Adapun inti sari dari UMKM adalah bahwa terlepas dari besarnya peran yang telah diberikan oleh UMKM untuk perekonomian, efektivitas pemberdayaan selama ini sepertinya perlu dipertanyakan, karena struktur UMKM kita masih didominasi usaha mikro. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pandangan awam mungkin hanya sebatas warung yang ada di lingkungan kita. bahkan mungkin tetangga yang berjualan didepan rumah bisa kita sebut sebagai UMKM.

Istilah UMKM secara umum berarti usaha yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang nomor 20 tahun 2008. UMKM didirikan dengan tujuan, antara lain: mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Adapun yang termasuk ke dalam kegiatan UMKM yaitu: usaha mikro yaitu badan usaha produktif perorangan yang memiliki aset atau kekayaan bersih kira-kira 50 juta setiap bulannya dan sudah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Adapun contoh dari usaha mikro meliputi: pedagang kios, tukang cukur, warung nasi, peternak ayam dan masih banyak lagi. Usaha kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan dan kekayaan usaha yang tergolong usaha kecil ini biasanya berada di bawah 300 juta per tahun, yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sudah memenuhi kriteria undang- undang no 9 tahun 1995. Usaha kecil umumnya adalah perusahaan perorangan, contohnya koperasi, restoran lokal, laundry, dan toko pakaian lokal. Usaha menengah adalah sebuah badan usaha yang disebut usaha menengah apabila laba bersih atau kekayaan aset dari perusahaan mencapai 500 juta per bulan. Adapun yang dimaksud dengan jenis usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Salah satu upaya yang di lakukan pemerintah untuk membantu UMKM yang ada di Indonesia yaitu pemerintah dengan memacu dan mencari solusi agar para pelaku UMKM tidak mati atau mengalami stagnan. Implementasi solusi untuk membantu UMKM adalah melalui program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang mengarah pada sektor UMKM. Pandemi covid-19 yang melanda sejak bulan Maret Tahun lalu sangat berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Tidak sedikit pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi di Sumbawa yang mengalami kebangkrutan akibat covid. Kemampuan keuangan daerah yang dimiliki oleh Sumbawa dari tahun ke tahun masih jauh dibawah 50 %, dengan volume pendapatan daerah hanya berkisar 9,2 %, sementara ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerinah pusat melalui dana perimbangan begitu besar, yaitu 78,3 % (Heri et al, 2020).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen juga merupakan suatu

proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran perusahaan dengan pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. Beberapa fungsi manajemen diantaranya: (1) Perencanaan. (2) Pengorganisasian. (3) Pelaksanaan

Strategi saat ini sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan didefinisikan sedemikian rupa untuk kepentingan perusahaan ataupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Makna yang terkandung dalam strategi adalah sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi perusahaan dan tuntutan eksternal pada satu industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Dari teori-teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa yang bertugas menjalankan desentralisasi di Bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa memiliki peranan penting dalam menentukan arah, kebijakan serta prioritas pembangunan ekonomi di daerah Sumbawa. Munculnya Pandemi Covid-19 sejak Maret tahun 2020 lalu berdampak terhadap kondisi ekonomi khususnya pelaku Usaha Mikro. Maka dari itu Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa berusaha menyusun strategi untuk membuat program guna membantu para pelaku usaha mikro agar bangkit dari keterpurukan akibat pandemi ini untuk membantu proses pemulihan ekonomi nasional.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan untuk kelangsungan hidupnya. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja karena persentasenya yang mencapai 90% jika dibandingkan dengan usahabesar, tetapi juga mampu memperkenalkan berbagai produk lokal ke dunia internasional.

Hambatan Diskoperindag dalam UMKM di Kabupaten Sumbawa pada masa pandemi Covid-

19 merupakan suatu hal yang menjadi kendala dalam UMKM yang antara lain permasalahannya yaitu: Anggaran tidak mencukupi dikarenakan kebutuhan yang banyak. Masih kurangnya kualitas serta kuantitas pegawai di Dinas Koperindag Kabupaten Sumbawa. Masyarakat masih belum terlalu paham bagaimana memahami proses kegiatan usaha itu sendiri. Keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mikro dalam pemasaran di era digital.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketujuh poin tersebut yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui dikoperindag menurut penulis hanya ada dua yang telah sesuai seperti yang dijelaskan oleh penulis sebelumnya, yang dimana memberi dukungan melalui pelatihan dengan pemberian pemahaman tentang pengembangan promosi produk usaha mikro menggunakan teknologi digital melalui media sosial, memberikan bantuan modal berupa sarana dan prasarana, Memberikan bantuan dari pemerintah melalui Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Dari dua point yang telah dijalankan namun ada lima poin yang belum dijalankan dimana menurut penulis bahwa untuk membuat UMKM dapat bekerja sama dengan usaha besar ialah perlunya pemahaman dan juga sosialisasi yang dimana dengan adanya kemitraan kedua belah pihak dapat saling menguntungkan sehingga dapat berdaya saing di pasar global. Sehingga jika UMKM bekerja sama dengan beberapa usaha besar maka meningkatkan peluang UMKM untuk naik kelas, dan meningkatkan kualitas usaha UMKM menjadi lebih kompetitif.

KESIMPULAN

Strategi Diskoperindag dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Kabupaten Sumbawa pada masa pandemi covid-19 yaitu, Pengembangan Promosi Produk Usaha Mikro, Mendukung Sarana dan Prasarana, Mendata umkm yang menjadi penerima bantuan dari pemerintah melalui BPUM. Dengan adanya beberapa peran kegiatan yang dapat diterapkan pada masa pamdemi seperti ini agar dapat membangkitkan semangat masyarakat ditengah keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Dalam hal hambatan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa pada masa pandemi covid-19 yang dimana Anggaran tidak mencukupi dikarenakan kebutuhan yang banyak, Masih kurangnya kualitas serta kuantitas pegawai di Dinas Koperindag Kabupaten Sumbawa, Masyarakat masih belum terlalu paham bagaimana memahami proses kegiatan usaha itu sendiri, serta keterbatasan pengetahuan pelaku usaha mikro dalam pemasaran di era digital. Berdasarkan pemaparan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sumbawa dalam mengembangkan usaha mikro pada masa pandemi Covid-19 melalui beberapa program yang diatas, dimana berdasarkan ketiga program strategi diatas dapat diketahui bahwa pihak Diskoperindag tetap berusaha mengembangkan usaha mikro di Kabupaten Sumbawa agar bisa bangkit di tengah masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'ruf, A. (2011). *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjamasin: Antasari Press
- Abidin, Ali Zaenal, A. A. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dinas Koperasi dan UKM Kota Tanggerang Selatan*.

- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (buku, tidak diterbitkan)
- David & Fred, R. (2006). *Manajemen Strategi: konsep-konsep*. Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia
- Kurniawansyah, H & Darmanto. (2020). Model Kepemimpinan Strategis Berbasis Problem Solving di Daerah Teringgal (Analisis di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat). *Prosiding IPPeMas 1* (1): 599-606
- Marliyah. (2016). *Strategi pembiayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): studi kasus perbankan syariah di sumatera utara*. Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2018). *Strategi pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sidrap (Studi Kasus: Pemberdayaan Koperasi Pertanian*. Skripsi.